

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PENGGUNA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA BANK MUAMALAT KANTOR CABANG JEMBER

Larasati., Diyah Probowulan., Rendy Mirwan Aspirandi

Prodi Akuntansi – FEB, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

Jl. Karimata 149, Kode Pos: 68121, Telp. (0331) 336728

Email: aley.larasati@gmail.com

Abstraksi

Penelitian ini dilakukan pada karyawan Bank Muamalat Kantor Cabang Jember. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan serta konflik pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan alat bantu berupa observasi, wawancara dan kuesioner terhadap 43 responden dengan teknik *sensus*, yang bertujuan untuk mengetahui persepsi responden terhadap masing-masing variabel. Analisis yang digunakan meliputi uji instrumen data (uji validitas, dan uji reliabilitas), analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas), dan uji hipotesis (uji F, uji t, koefisien determinasi). Dari hasil analisis menggunakan regresi dapat diketahui bahwa variabel dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan serta konflik pemakai, semuanya berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dari uji t diperoleh hasil dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan serta konflik pemakai, semuanya berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kata kunci: dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan, konflik pemakai dan kinerja sistem informasi akuntansi.

Abstraction

This research was conducted on employees of Muamalat Bank Jember Branch Office. This study aims to determine the effect of top management support, personal technical skills, training and education programs and user conflicts on the performance of accounting information systems. In this study data were collected with tools in the form of observation, interviews and questionnaires against 43 respondents with census techniques, which aim to determine respondents' perceptions of each variable. The analysis used includes the data instrument test (validity test and reliability test), multiple linear regression analysis, classic assumption test (normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test), and hypothesis test (F test, t test, coefficient of determination). From the results of the analysis using regression it can be seen that the variables of top management support, personal technical abilities, training and education programs and user conflicts all have a positive effect on the performance of accounting information systems. From the t-test, the results of top management support, personal technical abilities, training and education programs and user conflicts all have a significant effect on the performance of accounting information systems.

Keywords: top management support, personal technical skills, training and education programs, user conflicts and accounting information system performance.

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini, perkembangan teknologi semakin terus berkembang di berbagai belahan dunia sebagai sarana penunjang hidup masyarakat. Perkembangan teknologi tersebut memanfaatkan sistem komputerisasi sebagai motor penggerakannya (Widhi, Rilly, Diatmika, dan Adipura, 2015). Salah satu tujuan penciptaan teknologi tersebut adalah untuk mempermudah dan mempercepat perolehan informasi (Hall and Singleton, 2011). Semua organisasi membutuhkan informasi untuk membuat keputusan yang efektif. Selain itu, semua organisasi memiliki proses bisnis tertentu yang terus menerus saling terlibat (Romney and Steinbart, 2015). Sistem informasi mengarah pada penggunaan teknologi komputer di dalam organisasi untuk menyajikan informasi kepada pemakai. Sistem informasi berbasis komputer adalah kumpulan perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang untuk mengubah data menjadi informasi yang bermanfaat (Dunn, 2003). Sistem informasi berbasis komputer bertujuan untuk memberikan kemudahan untuk menghasilkan informasi secara cepat, dan lengkap. Peran teknologi informasi merupakan salah satu fasilitas utama untuk menghasilkan informasi yang berkualitas.

Perkembangan yang terjadi menyebabkan berkembangnya kebutuhan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan dibutuhkannya proses serta kinerja yang berkualitas dalam menghasilkan informasi (Prabowo et al, 2013). Prabowo et al (2013) menyatakan saat ini banyak perusahaan yang mengalami kendala dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi terutama pada proses untuk menghasilkan informasi yang akurat dan berkualitas. Hal tersebut tidak lepas dari tantangan perusahaan yang wajib memberikan informasi dari hasil proses kerjanya. Hasil tersebut akan dituangkan oleh perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan. Informasi tersebut penting untuk diketahui terutama pada pihak-pihak yang berkepentingan seperti pihak internal atau pihak eksternal perusahaan.

Sistem informasi akuntansi dapat menambah nilai bagi suatu perusahaan dengan menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu (Chomasatu, 2014). Pada bidang akuntansi, perkembangan teknologi informasi telah banyak membantu meningkatkan sistem informasi akuntansi. Peningkatan kinerja perusahaan melalui penggunaan teknologi dibutuhkan suatu sistem yang mampu menangkap, menciptakan, dan mengelola informasi dari dalam maupun dari luar (Utama dan Suardikha, 2014).

Teknologi telah mengubah dunia bisnis saat ini, semakin banyak perusahaan yang bergantung dengan teknologi saat ini. Namun dalam kenyataannya, masih ada permasalahan yang muncul dalam penggunaan sistem informasi. Pola tata kelola Badan Layanan Umum (BLU), sesuai dengan ketentuan dalam PP nomor 23 tahun 2005, harus mempunyai dan menerapkan: organisasi dan tata laksana, transparansi, serta akuntabilitas. Pada organisasi dan tata laksana harus memperhatikan kebutuhan organisasi, perkembangan misi dan strategi, pengelompokan fungsi yang logis, efektivitas pembiayaan, dan pendayagunaan sumber daya manusia. Pada aspek transparansi, organisasi harus mengikuti asas keterbukaan yang dibangun atas dasar kebebasan arus informasi secara langsung dapat diterima bagi yang membutuhkan. Akuntabilitas yaitu mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik (www.dephut.go.id). Berikut disajikan data karyawan Bank Muamalat Kantor Cabang Jember.

Tabel 1.1: Data Karyawan Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah (Karyawan)	Persentase (%)
1	Akuntansi	11	25,6
2	Non Akuntansi	32	74,4
Jumlah		43	100

Sumber: Bank Muamalat Kantor Cabang Jember 2019

Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah karyawan yang berlatar belakang pendidikan akuntansi hanya sebanyak 11 orang atau sebesar 25,6% dari total karyawan di bidang akuntansi. Karyawan yang berlatar belakang pendidikan non akuntansi lebih mendominasi sebanyak 32 orang atau sebesar 74,4% dari total pegawai di bidang akuntansi sehingga sumber daya manusia pengelola keuangan dikategorikan tidak kompeten.

Akuntansi perbankan relatif lebih rumit dan kompleks sehingga membutuhkan sumber daya manusia dengan kompetensi akuntansi yang memadai. Perusahaan dalam rangka menciptakan *good governance*, pengelolaan keuangan harus diikuti dengan adanya sumber daya manusia yang kompeten. Namun sudah menjadi permasalahan umum di perbankan bahwa untuk penataan karyawan seringkali dilakukan tidak sesuai dengan kebutuhan baik secara kuantitas maupun kualitas. Hal tersebut berkaitan dengan pengembangan organisasi yang hanya mempertimbangkan kewenangan sementara kualitas sumber daya manusia yang ada belum memenuhi kompetensi yang seharusnya dipenuhi (Kepala Bank Muamalat Kantor Cabang Jember, 2019).

Efektivitas sistem informasi dapat digambarkan dengan adanya kepuasan yang dapat dirasakan oleh pengguna atau penerima informasi. Sistem Informasi Akuntansi yang dapat menghasilkan informasi yang memadai dan dibutuhkan perusahaan adalah Sistem Informasi Akuntansi yang mampu mengolah informasi baik itu internal maupun eksternal menjadi berguna bagi perusahaan. Hal tersebut dapat menunjukkan kesuksesan SIA yang digunakan dalam organisasi (Bodnar and Hopwood, 2010:1). Romney and Steinbart (2015:3) menyatakan sistem informasi akuntansi terdiri dari lima komponen yaitu, orang-orang yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi, prosedur-prosedur baik manual maupun yang terotomatisasi, data tentang proses-proses bisnis organisasi, software yang dipakai untuk memproses data organisasi dan infrastruktur teknologi informasi seperti komputer. Bodnar (2010:3) menyatakan SIA merupakan kumpulan sumber daya, seperti peralatan dan manusia, yang dibuat untuk mengolah data keuangan beserta data lainnya ke dalam informasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA meliputi dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, kepuasan pemakai, pemakaian SIA, keterlibatan pemakai SIA, serta program pelatihan dan pendidikan.

Hasil penelitian Marfuah dan Handoko (2012) dengan responden pada 3 Bank Syariah di wilayah DIY, menunjukkan bahwa terdapat 6 (enam) variabel yang mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja SIA, yaitu keberadaan dewan pengawas sistem informasi, dukungan manajemen puncak, keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal

sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, lokasi departemen sistem informasi dan komunikasi pemakai-pengembang dan 1 (satu) variabel yang berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja SIA, yaitu variabel konflik pemakai. Sementara kedua variabel lainnya, yaitu formalisasi pengembangan sistem informasi dan ukuran organisasi tidak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja SIA pada Bank Syariah di wilayah DIY. Penelitian mengenai kinerja SIA telah dilakukan oleh beberapa peneliti, penelitian yang dilakukan oleh Prabowo et al (2013) pada bank umum kota Surakarta, menggunakan lima variabel dalam pengukuran kinerja SIA antara lain: keterlibatan pengguna sistem informasi akuntansi, pelatihan dan pendidikan pengguna sistem informasi akuntansi, kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi, dukungan *top management*, dan formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi. Disebutkan bahwa adanya pelatihan dan pendidikan pengguna sistem informasi akuntansi, kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi, dukungan *top management* memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Untuk adanya keterlibatan pengguna sistem informasi akuntansi dalam pengembangan sistem informasi akuntansi dan formalisasi pengembangan sistem tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Abhimantra dan Suryanawa (2016) menyebutkan bahwa keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa jika keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan sangat menunjang kinerja sistem informasi akuntansi untuk bekerja secara optimal. Khaidir dan Susanti (2015), menyatakan faktor yang paling dominan mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Bengkulu adalah faktor kepuasan pengguna akhir jumlah rata-rata sebesar 176, faktor kedua adalah program pendidikan dan pelatihan jumlah rata-rata sebesar 173, faktor selanjutnya adalah dukungan manajemen puncak jumlah rata-rata sebesar 168 dan faktor terakhir adalah kemampuan teknik personal jumlah rata-rata sebesar 165. Disarankan kepada pihak bank perlu melakukan evaluasi terhadap sistem informasi akuntansi yang mereka gunakan agar sistem yang sudah mereka pakai selama ini dapat sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan kondisi perusahaan.

Almilia dan Brilliantien (2007) menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan dewan pengarah sistem informasi serta lokasi dari departemen sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian diatas yang dijadikan sebagai rujukan penelitian ini, nampak ada beberapa variabel yang tidak konsisten. Variabel kemampuan teknik personal menunjukkan pengaruh terhadap kinerja SIA (Marfuah dan Handoko, 2012); (Prabowo et al, 2013); (Abhimantra dan Suryanawa, 2016); (Khaidir dan Susanti, 2015), sedangkan variabel kemampuan teknik personal yang tidak menunjukkan pengaruh terhadap kinerja SIA (Almilia dan Brilliantien, 2007).

Untuk variabel program pelatihan dan pendidikan menunjukkan pengaruh terhadap kinerja SIA (Marfuah dan Handoko, 2012); (Prabowo et al, 2013); (Abhimantra dan Suryanawa, 2016); (Khaidir dan Susanti, 2015), sedangkan yang berpendapat untuk variabel program pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA (Almilia dan Brilliantien, 2007).

Variabel-variabel diatas memiliki hubungan atau pengaruh positif terhadap kinerja SIA, sehingga seharusnya dalam penelitian juga mendapatkan hasil yang sesuai dengan teori. Namun dalam praktiknya beberapa penelitian terdahulu menyebutkan bahwa hasilnya berlawanan dengan teori. Karena itulah, dari berbagai macam penelitian yang mengkaji ulang mengenai kinerja SIA.

2. TINJAUAN PUSTAKA

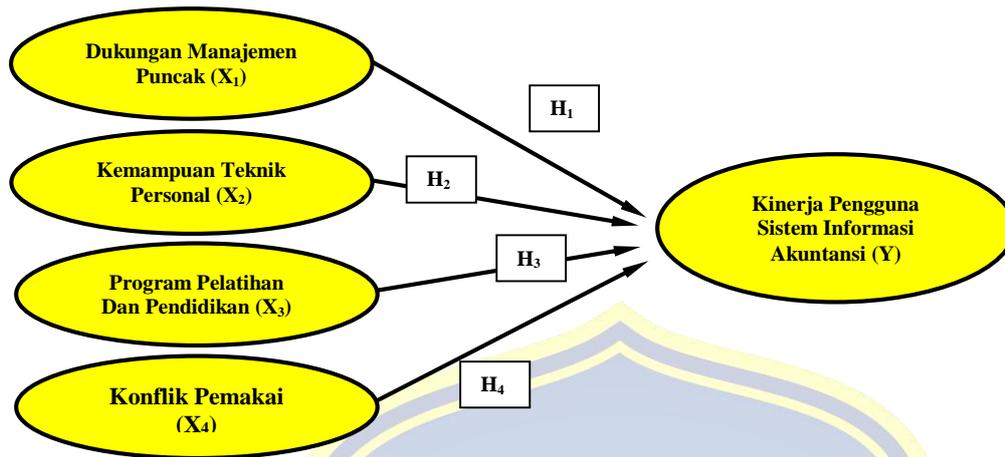
Pengertian Sistem Informasi Akuntansi menurut Bodnar and Hopwood (2010:1) yang diterjemahkan oleh Amir Abadi Yusuf menyatakan bahwa: "Sistem Informasi Akuntansi merupakan kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan". Ronaldi (2012) menyatakan kinerja sistem informasi akuntansi merupakan hasil kerja dari suatu rangkaian data akuntansi yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dan perusahaan, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing masing, secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai moral etika yang pada hasil akhirnya menjadi sebuah informasi akuntansi yang mencakup proses transaksi dan teknologi informasi.

Almilia dan Brilliantien (2007) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA adalah:

- a. Keterlibatan Pemakai dalam Proses Pengembangan Sistem.
- b. Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi,
- c. Ukuran Organisasi
- d. Dukungan Manajemen Puncak,
- e. Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi,
- f. Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai,
- g. Keberadaan Dewan Pengarah Sistem Informasi,
- h. Lokasi dari Departemen Sistem Informasi,
- i. Konflik Pemakai.

3. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini dibuat untuk menjawab hipotesis, dengan memakai analisis data statistik. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif.



Gambar 1: Kerangka Konsep Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Bank Muamalat Kantor Cabang Jember. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu sampling jenuh (*sensus*). sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 43 karyawan Bank Muamalat Kantor Cabang Jember.

Alat analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui atau mengukur hubungan antara variabel terikat (Y) dengan beberapa variabel bebas (X).

b. Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh tersebut bisa bernilai positif atau negatif. Berdasarkan estimasi regresi linier berganda dengan program SPSS versi 23,0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

No	Variabel	Koefisien Regresi
1	Konstanta	0,834
2	Dukungan Manajemen Puncak (X_1)	0,657
3	Kemampuan Teknik Personal (X_2)	0,801
4	Program Pelatihan Dan Pendidikan (X_3)	0,323
5	Konflik Pemakai (X_4)	-0,300

Sumber: Data yang Diolah 2019

Berdasarkan tabel 2 yaitu hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 0,834 + 0,657 X_1 + 0,801 X_2 + 0,323 X_3 - 0,300 X_4$$

Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa:

- Konstanta = 0,834 menunjukkan besaran kinerja pengguna sistem informasi akuntansi pada saat dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan serta konflik pemakai sama dengan nol.
- $\beta_1 = 0,657$ artinya meningkatnya dukungan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja pengguna sistem informasi akuntansi apabila kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan serta konflik pemakai sama dengan nol.
- $\beta_2 = 0,801$ artinya meningkatnya kemampuan teknik personal akan meningkatkan kinerja pengguna sistem informasi akuntansi apabila dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan serta konflik pemakai sama dengan nol.
- $\beta_3 = 0,323$ artinya meningkatnya program pelatihan dan pendidikan akan meningkatkan kinerja pengguna sistem informasi akuntansi apabila dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, serta konflik pemakai sama dengan nol.
- $\beta_4 = - 0,300$ artinya meningkatnya konflik pemakai akan menurunkan kinerja pengguna sistem informasi akuntansi apabila dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan sama dengan nol.

4.2 Uji t

Hipotesis dalam penelitian ini diuji kebenarannya dengan menggunakan uji parsial. Pengujian dilakukan dengan melihat statistik t_{hitung} dengan nilai statistik t_{tabel} dan taraf signifikansi ($p-value$), jika taraf signifikansi yang dihasilkan dari perhitungan di bawah 0,05 maka hipotesis diterima, sebaliknya jika taraf signifikansi hasil hitung lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Nilai t_{tabel} didapatkan dari $df = n-k$ (43-5) sama dengan 38. Dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel penelitian. Jadi untuk melihat t_{tabel} caranya dengan melihat tabel t baris ke 38 yaitu 1,6860.

Tabel 3: Hasil Uji t

No	Variabel	Item Uji		Keterangan
		Signifikansi Hitung	t _{hitung}	
1	Dukungan Manajemen Puncak	0,004	3,254	Signifikan
2	Kemampuan Teknik Personal	0,017	4,963	Signifikan
3	Program Pelatihan dan Pendidikan	0,000	5,310	Signifikan
4	Konflik Pemakai	0,246	-1,178	Tidak Signifikan

Sumber: Data yang Diolah 2019

Dari tabel 3, diketahui perbandingan antara taraf signifikansi dengan signifikansi tabel adalah sebagai berikut:

- Hasil uji dukungan manajemen puncak mempunyai nilai signifikansi hitung sebesar 0,004 dan lebih kecil dari 0,05 dan $t_{hitung} (3,254) > t_{tabel} (1,6860)$ yang berarti bahwa hipotesis dukungan manajemen puncak mempunyai pengaruh terhadap kinerja pengguna sistem informasi akuntansi diterima. Hal ini juga menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak mempengaruhi kinerja pengguna sistem informasi akuntansi yang berarti semakin baik dukungan manajemen puncak akan berdampak pada semakin baik pula kinerja pengguna sistem informasi akuntansi.
- Hasil uji kemampuan teknik personal mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,017 dan lebih kecil dari 0,05 dan $t_{hitung} (4,963) > t_{tabel} (1,6860)$ yang berarti bahwa hipotesis kemampuan teknik personal mempunyai pengaruh terhadap kinerja pengguna sistem informasi akuntansi diterima. Hal ini juga menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal mempengaruhi kinerja pengguna sistem informasi akuntansi yang berarti semakin baik kemampuan teknik personal akan berdampak pada semakin baik pula kinerja pengguna sistem informasi akuntansi.
- Hasil uji program pelatihan dan pendidikan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 dan $t_{hitung} (4,963) > t_{tabel} (1,6860)$ yang berarti bahwa hipotesis program pelatihan dan pendidikan mempunyai pengaruh terhadap kinerja pengguna sistem informasi akuntansi diterima. Hal ini juga menunjukkan bahwa program pelatihan dan pendidikan mempengaruhi kinerja pengguna sistem informasi akuntansi yang berarti semakin baik program pelatihan dan pendidikan akan berdampak pada semakin baik pula kinerja pengguna sistem informasi akuntansi.
- Hasil uji konflik pemakai mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,246 dan lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis kemampuan teknik personal mempunyai pengaruh terhadap kinerja pengguna sistem informasi akuntansi ditolak. Hal ini juga menunjukkan bahwa konflik pemakai tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengguna sistem informasi akuntansi.

4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya.

Tabel 4: Hasil Uji Koefisien Determinasi

No	Kriteria	Koefisien
1	<i>R</i>	0,986
2	<i>R Square</i>	0,971
3	<i>Adjusted R Square</i>	0,968

Sumber: Data yang Diolah 2019

Dari tabel 4, dapat diketahui koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,968. hal ini berarti 96,8% variasi variabel kinerja pengguna sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan oleh dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan serta konflik pemakai, sedangkan sisanya sebesar 0,032 atau 3,2% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini seperti keberadaan dewan pengawas, ukuran organisasi dan pengembangan sistem.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja pengguna sistem informasi akuntansi. Hasil temuan ini berarti semakin baik dukungan manajemen puncak maka akan meningkatkan kinerja pengguna sistem informasi akuntansi.
- b. Kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja pengguna sistem informasi akuntansi. Hasil temuan ini berarti semakin baik kemampuan teknik personal maka akan meningkatkan kinerja pengguna sistem informasi akuntansi.
- c. Program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja pengguna sistem informasi akuntansi. Hasil temuan ini berarti semakin baik program pelatihan dan pendidikan maka akan meningkatkan kinerja pengguna sistem informasi akuntansi.
- d. Konflik pemakai berpengaruh negatif terhadap kinerja pengguna sistem informasi akuntansi.

Referensi :

- Abhimantra, Wayan Purwa dan I Ketut Suryanawa. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.14.3 (2016) Hal: 1782-1809 ISSN: 2302-8559
- Almilia, Luciana Spica dan Brilliantien, Irmaya. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada bank Umum Pemerintah d Wilayah Surabaya dan Sidoarjo. *Surabaya : STIE Perbanas*
- Bodnar, George H., and William S. Hopwood. 2010. *Accounting Information System*. Yogyakarta: Andi.
- Chomasatu, Yuli. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Performance Of Accounting Information Systems. *Jurnal Paradigma Vol.12 No.1, Surakarta : Universitas Islam Batik*.
- Dunn, William. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Hall, James A dan Singleton Tommie. 2011. *Information Technology Auditing and Assurance* 3 rd Edition. South-Western Cengage Learning: Amerika Serikat.
- Khaidir dan Neri Susanti. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Bengkulu. *Ekombis Review* <https://jurnal.unived.ac.id>
- Marfuah dan Akbar Handoko. 2012. Determinan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi: Studi Empiris Pada Bank Syariah Di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam Volume 2 No. 1, Januari 2012: 52-63*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. 2005. *Tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum*. Nomor 23. Jakarta.
- Prabowo, Rizki Respati; Sukirman dan Nurhasan Hamidi. 2013. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Bank Umum Kota Surakarta. *JUPE UNS, Vol. 2, No. 1, Hal 119 s/d 130*
- Romney, Marshall B., dan Paul John Steinbart. 2015. *Accounting. Information Systems*, 13th ed. England: Pearson Educational Limited.
- Ronaldi, Hendra. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol. 1 (3), Mei*. Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis Unika Widya Mandala Surabaya.
- Utama, I Dewa Gede Buda. dan Suardikha, I Made Sadha. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa. *E Journal Akuntansi, Vol. 9 No. 3, Bali : Universitas Udayana*.
- Widhi, Antari., Rilly, Kadek., Diatmika, I Putu Gede., dan Adipura, I Made Pradana. 2015. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Buleleng. *Ejournal S1 AK Vol 3 No.1. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha*.

BIOGRAFI PENULIS

Larasati adalah mahasiswa di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jember Indonesia. Penulis saat ini sedang menempuh studi pada semester sepuluh dan menjalani masa bimbingan informal dalam menyelesaikan penulisan Tugas Akhir. Untuk informasi lebih lanjut, beliau dapat dihubungi melalui aley.larasati@gmail.com